

SIARAN PERS
UNTUK DISIARKAN SEGERA

Mendorong Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Syariah

SEMARANG, 15 November 2017 – PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah) dan Harian Republika menggelar diskusi bertajuk Inklusi Keuangan & Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembiayaan Syariah. Diskusi menghadirkan pembicara Ekonom CORE Indonesia Hendri Saporini dan Direktur Utama BTPN Syariah Ratih Rachmawaty. Acara dimoderatori oleh Pemimpin Redaksi Republika.co.id Elba Damhuri.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2016 yang digelar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan 67,82%. Hal itu memperlihatkan masih banyak anggota masyarakat yang belum tersentuh layanan keuangan formal.

Memiliki visi menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia, BTPN Syariah berfokus melayani segmen masyarakat prasejahtera yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap perbankan.

“Kami fokus pada kaum perempuan dari segmen prasejahtera produktif, karena perempuan punya peran penting dalam perekonomian keluarga,” kata Direktur Utama BTPN Syariah Ratih Rachmawaty. Melalui filosofi *‘do good, do well’* BTPN Syariah tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga pendampingan yang memberikan kesempatan kepada para perempuan di segmen prasejahtera produktif untuk berpartisipasi meningkatkan penghasilan keluarga. Pendampingan tersebut dikemas sedemikian rupa agar para nasabah memiliki empat perilaku unggul yakni Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras dan Saling Bantu.

“Berkat perilaku unggul tersebut, saat ini, kami melihat banyak nasabah kami yang mampu menyekolahkan anak. Banyak juga nasabah kami yang telah mengganti kayu sebagai bahan bakar memasak menjadi gas. Perubahan tersebut tentu menggembirakan bagi kami. Ini menandakan program kami memiliki dampak sosial yang nyata,” tutur Ratih.

Hingga September 2017, total aset BTPN Syariah tercatat sebesar Rp 8,54 triliun atau naik 36% periode yang sama tahun sebelumnya. Fokus melayani segmen prasejahtera produktif, BTPN Syariah telah melayani lebih dari dua juta nasabah termasuk di wilayah Indonesia Timur.

Pada pemaparannya dalam diskusi tersebut, ekonom CORE Indonesia Hendri Saporini menjelaskan, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia berjumlah lebih dari 58 juta dan sebanyak 99% di antaranya adalah usaha mikro dan kecil (UMK). “Dari seluruh pelaku UMKM baru sekitar sekitar sepertiganya yang bisa mengakses pembiayaan dari perbankan,” ucapnya.

Dengan demikian masih banyak UMK yang membutuhkan pendanaan yang dapat diakses dengan mudah serta sesuai dengan karakteristik mereka yakni tidak memiliki jaminan, administrasi keuangan dan pemahaman pasar.

Sehingga, menurut Hendri, sangat diperlukan adanya lembaga pembiayaan baik bank maupun non bank yang mampu mendampingi pelaku UMK agar mampu meningkatkan kapasitasnya. “Tentu melayani mereka bukan pekerjaan mudah, bukan hanya modal kapital tetapi mereka membutuhkan hal yang sangat mendasar mulai dari menumbuhkan keyakinan bahwa mereka mampu berkembang dengan melakukan kegiatan ekonomi,” kata Hendri.

**

Sekilas BTPN Syariah

BTPN Syariah menjadi Bank Umum Syariah ke-12 pada 14 Juli 2014, merupakan anak usaha BTPN yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, BTPN Syariah memberikan kemudahan akses dan layanan kepada masyarakat prasejahtera serta melakukan pemberdayaan terhadap perempuan.

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi:

BTPN Syariah

Ainul Yaqin – Communication Head

Telp: 021-30026400

Email: ainul.yaqin@btpnsyariah.com